

Potensi pengembangan pertanian perkotaan dalam mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan (Studi Kasus KWT Anggrek Kecamatan Bara-Barayya Kota Makassar)

Potential of urban agriculture development in realizing sustainable urban development (Case Study of Orchid KWT, Bara-Barayya District, Makassar City)

Nurhanis Abdullah^{1*}, Muhammad Hasan¹, Muhammad Rakib²

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

²Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Correspondence author : hanisreyman463@gmail.com

ABSTRAK

Perkotaan umumnya diidentikkan dengan perkembangan industrialisasi dan pemanfaatan lahan non pertanian. Tetapi pertanian merupakan satu pola pemanfaatan lahan yang akan menjadi suatu tolak ukur keberlanjutan pembangunan suatu kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan Makassar memiliki daya dukung dalam pembentukan dan pengadaan pertanian perkotaan yang sangat cocok. Kota Makassar cocok menjadi kawasan pertanian perkotaan untuk mengembangkan tanaman lahan basah, lahan semi basah, hortikultura, pertanian bulanan, pertanian semusim, serta jenis tanaman lainnya dengan memanfaatkan lahan perkotaan yang terbatas pada kawasan perkotaan yang padat. Dalam mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, maka pertanian perkotaan sangat tepat dijadikan sebagai salah satu bagian pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum bagaimana potensi dari pertanian perkotaan dalam membangun perkotaan yang berkelanjutan. Adapun metode dari penelitian ini adalah *explanatory* kualitatif. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa pertanian perkotaan merupakan bagian dari pembangunan perkotaan yang perlu untuk dilaksanakan dengan baik untuk mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran betapa pentingnya pertanian perkotaan bagi pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pertanian, Perkotaan, Keberlanjutan, Lahan, Masyarakat

ABSTRACT

Urban areas are generally identified with the development of industrialization and non-agricultural land use. But agriculture is a pattern of land use that will be a benchmark for the sustainability of the development of an urban area. Makassar urban area has the carrying capacity in the formation and procurement of urban agriculture that is very

suitable. Makassar City is suitable as an urban agricultural area to develop wetland crops, semi-wetlands, horticulture, monthly agriculture, seasonal agriculture, and other types of crops by utilizing urban land that is limited to dense urban areas. In realizing sustainable and environmentally friendly urban development, urban agriculture is very appropriate to be used as a part of sustainable urban development. The purpose of this study is to find out in general how the potential of urban agriculture in developing sustainable cities is. The method of this research is explanatory qualitative. The results show that urban agriculture is part of urban development that needs to be implemented properly to realize sustainable urban development. This research is expected to be able to provide an overview of how important urban agriculture is for sustainable and environmentally sound urban development

Keywords: Agriculture, Urban, Sustainability, Land, Community.

PENDAHULUAN

Pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan yang dalam hal ini sudah sering dilaksanakan dan dimasukkan pada kategori azas postifisme yang berdasarkan pada strategi pengembangan dan strategi berbasis kebutuhan. Pertanian perkotaan dapat dimanfaatkan sebagai suatu solusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat perkotaan. Kehidupan pada perkotaan selalu diidentikkan pada penyebab penurunan kualitas lingkungan akibat aktifitas masyarakat perkotaan yang terikat pada kegiatan industri dan non agraris (Rusida, 2016). Pertanian perkotaan merupakan suatu solusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di perkotaan, tetapi disamping itu juga, perkotaan merupakan suatu kawasan yang umumnya digunakan untuk pembangunan gedung pemerintahan, pabrik, pusat perbelanjaan pusat daerah dan sebagainya yang berkaitan dengan industri dan manufaktur serta kegiatan yang sifatnya non agraris yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan penyebab menurunnya kualitas lingkungan.

Pertanian perkotaan sebenarnya dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan lingkungan tersebut dikarenakan kota memiliki banyak modal dalam segi keuangan, sumber daya manusia dan sosial yang umumnya dapat menciptakan suatu solusi dan perbaikan (Sinatra et al., 2022). Apabila kesepakatan dan komitmen telah terjalin baik, bukan tidak mungkin perkembangan berkelanjutan perkotaan akan terwujud dan bahkan masyarakat perkotaan dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraannya tanpa menurunkan kualitas lingkungan dan menjaga lingkungan agar

tetap asri. Pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan pertanian yang melibatkan suatu keterampilan, keahlian dan inovasi serta kreatifitas dalam mengelolah pekarangan sempit agar meningkatkan kebutuhan pangan serta menambah ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Wiyanti, 2013).

Pengembangan pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai keberlanjutan pertanian, keberlanjutan perekonomian dan keberlanjutan lingkungan dalam jangka yang panjang (Wahdah & Maryono, 2018). Namun, secara umum dalam konteks perkotaan dimana lahan diperkotaan terkhusus pada wilayah pinggiran yang notabene dapat dijadikan sebagai wilayah pertanian perkotaan diubah menjadi wilayah perumahan. Hal ini didasari bahwa pembangunan perumahan di wilayah pinggiran perkotaan merupakan suatu tindakan yang tepat dikarenakan wilayah tersebut dekat dengan pusat kota dan harga lahan tersebut relative terjangkau sehingga para pengusaha properti atau perumahan dapat memperoleh keuntungan (Rusida, 2016). Hal ini akan mendorong para pihak swasta akan menawarkan untuk membeli lahan masyarakat dan menjadikan kawasan pinggiran tersebut sebagai wilayah perumahan. Akibatnya, para rumah tangga pertanian akan memiliki pilihan dan perubahan komitmen terhadap lahan dan pertaniannya dan tidak sedikit dari para rumah tangga pertanian ini akan mengambil tindakan yang lebih menguntungkan yaitu menjual lahannya dengan harga tinggi sehingga hal itu dapat menyebabkan perubahan tata kelola dan tata guna lahan yang mengarah pada aktivitas pembangunan perumahan yang paling menguntungkan.

Peran pemerintah merupakan suatu yang sangat penting bagi kemajuan pertanian perkotaan dan melindungi kemandirian pangan dengan menerapkan dan menegakkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009, pasal 1 mengenai Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Memajukan pertanian perkotaan harus didasari pada keseimbangan sistem ekonomi, lingkungan, sosial dalam mengelolah pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan profit dan keuntungan bagi pengusahanya selain itu juga, pertanian perkotaan juga memiliki manfaat yang baik bagi lingkungan. Salah satu pertanian perkotaan yang ada di Kota Makassar adalah Kelompok Wanita Tani Anggrek atau biasa disingkat KWT Anggrek. KWT Anggrek merupakan suatu kelompok atau organisasi tani dan

pemberdayaan masyarakat yang berada di Kelurahan Bara-barayya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar yang bergerak pada bidang budidaya tanaman sayuran sekaligus mengelolah hasil pertanian tersebut. KWT Anggrek. KWT Anggrek merupakan suatu kelompok tani masyarakat yang awalnya didirikan untuk memberdayakan masyarakat di lorong 4 Kelurahan Bara-barayya, Kecamatan Makassar di Kota Makassar.

Lokasi dari KWT Anggrek merupakan suatu lorong yang dijadikan lorong wisata oleh Dinas PU Makassar. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menjadi basis ekonomi bangkit dalam memenuhi pemulihan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, KWT Anggrek dengan inisiatif serta arahan dari penyuluh untuk memanfaatkan segala komponen yang ada mulai dari masyarakat hingga pemerintah kota setempat. KWT Anggrek menjalankan kegiatan pertanian dan usahanya di perkotaan yang indetik pada industrialisasi. Hal ini tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan pertanian tersebut dikarenakan pertanian perkotaan merupakan suatu aspek yang masuk pada perkembangan berkelanjutan perkotaan (Podung et al., 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami potensi dari pengembangan pertanian terkhusus tanaman pangan dalam mewujudkan suatu kawasan perkotaan Makassar yang lebih berkelanjutan, terkhusus pada KWT Anggrek. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui keterkaitan antara keterbatasan lahan dengan potensi pengembangan pertanian perkotaan di kawasan perkotaan Makassar dan prinsip pengembangannya yang secara khusus adalah KWT Anggrek
2. Menganalisis potensi pengembangan dari pertanian perkotaan pada kawasan perkotaan Makassar dalam mendukung ketahanan pangan bagi masyarakatnya terkhusus pada KWT Anggrek.
3. Mengetahui persepsi pemerintah dan para masyarakat pada kawasan perkotaan Makassar dalam mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan terkhusus pada kegiatan pertanian perkotaan KWT Anggrek.

Penelitian ini dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan memperkaya pengetahuan mengenai potensi dan prinsip

pengembangan pertanian perkotaan yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, terkhusus pada pertanian perkotaan di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang masuk dalam kelompok penelitian *explanatory* dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Dalam melaksanakan penelitian ini, harus dilakukan survey lapangan untuk memenuhi kaidah studi kasus yang berfokus pada latar belakang masalah, keadaan atau kondisi dan interaksi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pembatasan penelitian dimana pembatasan penelitian ini dilakukan pada lingkup substansi dan lingkup suatu wilayah studi. Pada bagian pembatasan wilayah substansi, dilakukan pembatasan wilayah pada subsektor pertanian dan hanya mencangkup terkhsusu pada subsektor pertanian yang berkaitan dengan tanaman dan tidak masuk pada bidang perikanan atau peternakan. Selain itu juga, subsektor pertanian tersebut juga terbatas ada pertanian yang menghasilkan tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Pemilihan lokasi pada wilayah Kota Makassar atas beberapa pertimbangan yang dilihat dari beberapa sisi, antara lain: Kota Makassar merupakan salah satu kota besar yang mengalami perkembangan pesat di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah pelaku pertanian perkotaan yaitu KWT Anggrek di Kelurahan Bara-Barayya, Kecamatan Makassar Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian artikel atau jurnal konseptual merupakan suatu bagian yang menampilkan data-data hasil eksplorasi berdasarkan pertanyaan penelitian, tinjauan dan kerangka pikir yang telah diarahkan pada bagian pendahuluan (Darmalaksana, 2020).

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pertanian Perkotaan

Prinsip utama dan dasar dari *urban farming* atau pertanian perkotaan adalah sebuah aktivitas pertanian pada lahan yang terbatas atau menjadi suatu kegiatan yang ber-skala bisnis besar yang menguntungkan (Nurjismi, 2021). Pertanian perkotaan bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan dan mengendalikan lahan-lahan atau

pekarangan dengan menggunakan strategi dan memanfaatkan lahan sisa, lahan pekarangan berupa atap bangunan, lahan kosong dan sejenisnya dengan cara membersihkan dan mempersiapkan lahan tersebut (Iswandi et al., 2020). Ada beberapa indikator yang digunakan dalam bagian ini, yakni (Rusida, 2016):

- a. Pengendalian dalam lahan pertanian dilakukan untuk tanaman pangan dengan pemanfaatan lahan sawah dan bukan sawah. KWT Anggrek memanfaatkan lahan yang termasuk dalam kategori bukan lahan sawah. Hal ini dibuktikan dengan tanaman yang menjadi komoditas utamanya adalah tanaman cabai dan tanaman seledri serta tanaman pakcoy. Ketiga tanaman tersebut menjadi tanaman andalan dari KWT Anggrek dengan memanfaatkan lahan terbatas yang merupakan tanaman yang ditanam pada *polybag*.
- b. Pertanian perkotaan harus memenuhi syarat dimana harus memenuhi kecukupan pangan, pemasaran yang dekat serta sumber penghasilan dan memberikan dampak pada kualitas ruang kota. Dalam menjalankan kegiatan pertanian perkotaan tersebut, para KWT Anggrek sudah memahami secara mendalam bagaimana mengatur kegiatan usaha dan produksi dari KWT Anggrek dan dapat dikatakan layak pada uji analisis kelayakan ekonomi usaha pada aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan dimana ketiga aspek tersebut ditinjau pada indikator pembentukan aspek tersebut mulai dari kelayakan lokasi usaha, teknologi produksi, penetapan harga, dan sejenisnya (Abdullah et al., 2022).
- c. Pertanian perkotaan yang memanfaatkan lahan sempit tidak memberikan polusi dan pencemaran yang dapat merugikan lingkungan. Pada kegiatan pertanian KWT Anggrek, penggunaan pupuk sangat tidak berlebihan dan selalu mengedepankan prinsip ekologi dikarenakan hasil pertanian tersebut akan dikonsumsi oleh para anggota KWT Anggrek, dimana setiap tanaman pertanian tersebut harus berdasarkan pada sistem pertanian organik yang dimana dapat mencapai ketahanan pangan yang pada akhirnya dapat menunjang keberlanjutan kegiatan usaha keluarga tersebut (Syah et al., 2022)
- d. Peran pemerintah dalam hal regulator, mitra masyarakat dan petani serta merupakan suatu motivator masyarakat untuk memperkenalkan dan mempromosikan suatu sistem dan penanam baru. KWT Anggrek dibentuk pada

dasar penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat atas inisiatif pemerintah setempat dalam membangun lorong wisata yang kreatif. KWT Anggrek didasari pada edukasi, sosial dan ekonomi. KWT Anggrek memiliki seorang penyuluh yang berasal dari instansi pemerintahan yakni Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Makassar. Terlebih lagi dengan kemajuan dari KWT Anggrek, sudah banyak pihak-pihak pemerintah yang menjalin kerja sama dengan KWT Anggrek seperti Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar, Walikota Kota Makassar, Dinas Pertanian Kota Mimika dan masih banyak lagi.

- e. Kerjasama dan koordinasi antara para pelaku usaha tani perkotaan dengan pihak lainnya dalam membangun dan mengusahakan pembangunan pertanian perkotaan sehingga memiliki asas keberlanjutan kegiatan pertanian perkotaan. KWT Anggrek dalam kegiatannya dibantu oleh pihak pemerintah dalam hal pembangunan teknologi. Saat ini KWT Anggrek sudah mengadopsi teknologi dengan memanfaatkan google asisten dalam penyiraman tanaman secara otomatis. Penggunaan google asisten tersebut merupakan suatu inovasi teknologi dalam menunjang produksi tanaman pertanian KWT Anggrek. Selain itu juga, Dinas Lingkungan hidup memasang alat pengukur suhu pada daerah lokasi KWT Anggrek berada sehingga dapat membantu pengukuran suhu area sekitar KWT Anggrek.

2. Ketahanan Pangan dan Sistem Keberlanjutan

Pertanian perkotaan merupakan suatu pendukung dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk kawasan perkotaan Kota Makassar. Suatu pertanian perkotaan yang memiliki mutu yang baik apabila memiliki kualitas yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perkotaan yang menjadi suatu kunci ketahanan pangan (Nasihien et al., 2017). Hal ini berarti bahwa dengan adanya pertanian perkotaan ini, kawasan perkotaan tidak akan melakukan sepenuhnya impor pangan dikarenakan masyarakat sudah mampu memproduksi pangannya secara mandiri. Pertanian perkotaan di Kota Makassar sudah masuk pada perkembangan kemajuan dan keberlanjutan pembangunan perkotaan dengan tolak ukur pencapaian dari KWT Anggrek dengan memerhatikan prinsip-prinsip berikut (Rusida, 2016):

- a. Adanya pertanian perkotaan memberikan kawasan perkotaan yang dapat menghasilkan secara mandiri kebutuhan dari pangan bagi penduduk kawasan perkotaan sehingga akan menyebabkan berkurangnya biaya distribusi bahan pangan. KWT Anggrek memproduksi kebutuhan pangannya dengan menanam tanaman pangan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh anggota KWT Anggrek, hal ini menunjukkan bahwa KWT Anggrek sudah dapat menyediakan kebutuhan sayur-sayurannya secara mandiri dan efisien. Selain itu juga, hasil dari pertanian KWT Anggrek ini juga di distribusikan pada kegiatan perekonomian dengan cara menjual hasil pertanian dan hasil olahan pertanian berupa jus pakcoy, abon cabai, kumbu paria dan jenis hasil olahan pertanian lainnya yang bernilai ekonomis.
- b. Adanya pertanian perkotaan ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam melestarikan tanaman domestika yang memberikan kesempatan pada generasi selanjutnya untuk lebih mengetahui dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan mandiri. KWT Anggrek menanam tanaman yang sifatnya tanaman pangan, tetapi tidak hanya itu, dalam mewujudkan terciptanya pertanian perkotaan dan lorong wisata (Berdasarkan Surat Perintah Sekretaris Daerah Kota Makassar Nomor: 800/BKPSDMD/VII/2022 tentang Menyukseskan Program Prioritas Pemkot Makassar “Lorong Wisata”) hal ini mendorong para pelaku usahatani sekaligus lorong wisata KWT Anggrek untuk tidak hanya menanam tanaman pangan, tetapi juga menyediakan tanaman hias seperti anggrek dan bunga sejenisnya (Sainuddin, 2021). Salah satu yang perlu dicapai adanya KWT Anggrek ini adalah edukasi dan pembelajaran pada kegiatan pertanian pada generasi penerus. Regenerasi atau memperoleh penerus dalam usaha terkhusus pada usaha tani dapat diartikan sebagai pewarisan usaha pertanian pada generasi muda atau keluarga sendiri dengan melalui penguatan peran keluarga, penyuluhan pertanian serta korporasi petani (Anwarudin et al., 2020). Regenerasi pada usaha KWT Anggrek terjadi pada anak dari ketua kelompok tersebut. Ibu Jumriati selaku ketua KWT Anggrek selalu mengajak dan melibatkan anaknya yang bernama Mawar dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KWT Anggrek, selain itu juga banyak

anak yang dijadikan sebagai penerus generasi pertanian dari KWT Anggrek ini selain dari anak Ibu Jumriati.

- c. Adanya pertanian perkotaan ini mendorong terciptanya kegiatan yang berkomunitas dan menciptakan lingkungan yang berorientasi pada masyarakat. KWT Anggrek tercipta dengan dasar kebersamaan visi dan misi masyarakat pada kawasan setempat yaitu lorong 4 di Kelurahan Bara-Barayya Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh Bapak Rustan, S.pt selaku penyuluh pada kegiatan pertanian yang membentuk KWT Anggrek.

Kawasan pertanian Kota Makassar dapat dinilai sebagai kawasan pertanian yang berkelanjutan sehingga berdampak pada keberlanjutan pembangunan perkotaan yang optimal dengan memerhatikan indikator keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Lingkungan

- 1) Penanaman komoditas pertanian yang sesuai dengan potensi pengembangan pertanian
- 2) Memanfaatkan lahan secara optimal dengan memerhatikan pola dan sistem penggunaan lahan pertanian terbatas dalam hal ini adalah kawasan lorong.
- 3) Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan tetapi dapat menunjang produksi tanaman pertanian yang bebas emisi karbon dan menciptakan pengelolaan pangan yang berasas lingkungan (Wisneni et al., 2020)

b. Aspek Ekonomi

- 1) Pemanfaatan usaha pertanian dan usaha pengolahan hasil pertanian melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan pemerintah untuk memaksimalkan dan meningkatkan produksi dan pemasaran produk hasil olahan pertanian (Fauzi et al., 2016)
- 2) Kestrategisan lokasi usaha dan produksi pertanian perkotaan dan sasaran penjualan dalam hal ini adalah calon konsumen yang dekat sehingga dapat menurunkan dan menekan biaya pemasaran dan distribusi serta kemudahan memperoleh bahan pendukung produk hasil olahan pertanian.

c. Aspek Sosial

- 1) Keterkaitan antara pertanian perkotaan dengan sektor ekonomi lainnya seperti kegiatan usaha dan pariwisata yang memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan pelaku pertanian perkotaan yang ditandai dengan pemanfaatan kegiatan lorong wisata sebagai daya tarik wisatawan dan menjadi daya tarik pada generasi selanjutnya untuk berprofesi sebagai petani.
- 2) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terkhusus pada masyarakat rumah tangga pertanian yang dapat mengelola pertanian dan hasil pertanian secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya serta sarana dan prasarana
- 3) Adanya kegiatan pertanian perkotaan yang berbasis komunitas akan mendorong terciptanya hubungan masyarakat yang kuat dan menjamin kerukunan antar masyarakat kawasan..
- 4) Terciptanya kolaborasi antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dengan akademik (mahasiswa) serta masyarakat, pemerintah dan akademik (*triple helix*).

3. Presepsi Pemerintah dan Masyarakat pada Pertanian Perkotaan

Pendapat pemerintah atau presepsi pemerintah dengan adanya pertanian perkotaan ini sudah cukup baik terkhusus pada pemerintah Kota Makassar. Adanya pertanian perkotaan dalam hal ini adalah KWT Anggrek dinilai dapat mendorong produktivitas pangan mandiri masyarakatnya atau pelaku usaha taninya sekaligus dapat menjamin ketahanan pangan. Presepsi pemerintah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting pada pengembangan pertanian sebagai suatu tolak ukur keberhasilan pengembangan perkotaan yang berkelanjutan. Adapun presepsi pemerintah dan masyarakat mengenai hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat memiliki presepsi bahwa pertanian sangat penting terkhusus pada pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga tani.
- b. Masyarakat berpresepsi bahwa pertanian perkotaan dapat berhasil apabila mendapat dukungan penuh dari pemerintah walaupun lahan yang digunakan sempit atau terbatas.
- c. Masyarakat sangat optimis pada kualitas hasil pertanian dan olahan hasil pertanian tersebut.

- d. Masyarakat beranggapan bahwa peran dan perhatian pemerintah terhadap pertanian perkotaan yang dijalankan sudah sangat baik dan cukup dirasakan oleh para petani perkotaan.
- e. Pemerintah memiliki persepsi bahwa dengan adanya pertanian perkotaan tersebut memberikan peranan penting pada keterbukaan lahan hijau di perkotaan.
- f. Pemerintah optimis dengan memanfaatkan lahan menjadi tempat pertanian perkotaan akan memberikan dampak ekologi yang baik, membantu masyarakat untuk bisa kreatif dan diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana memperoleh penghasilan tambahan.
- g. Pemerintah berpersepsi bahwa pertanian perkotaan dapat dimanfaatkan untuk membangun wisata perkotaan yang lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kawasan perkotaan yang didominasi dengan kegiatan non-pertanian memiliki potensi yang sangat luar biasa dengan membangun pertanian perkotaan yang berkelanjutan dibandingkan dengan pertanian yang ada didesa dikarenakan perkotaan memiliki sumber daya yang mendukung pada perkembangan pertanian perkotaan seperti sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana dan sebagainya. Namun, mengingat perkembangan pertanian di perkotaan masih terhambat pada lahan yang sempit oleh karena itu diperlukan strategi, teknologi dan kerja sama yang tepat untuk mewujudkan perkembangan pertanian perkotaan yang lebih baik lagi. Adapun strategi yang perlu dan patut dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan serta keterampilan kepada masyarakat dengan menggunakan sistem pengajaran berkelompok sehingga diharapkan mampu berkembang menjadi kelompok tani. Ketahanan pangan dapat tercapai apabila ketersediaan pangan pada masyarakat tercukupi dan tidak bergantung pada impor pangan dan salah satunya ada pembangunan pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan dapat dijadikan tolak ukur pada perkembangan berkelanjutan perkotaan yakni dengan tersedianya lapangan terbuka hijau dan sirkulasi pada perkotaan sehingga dapat tercipta perkotaan yang berkelanjutan.

Saran

- a. Dalam pembangunan pertanian perkotaan Kota Makassar diharapkan bisa meningkatkan infrastruktur pendukung pembangunan pertanian perkotaan untuk mewujudkan kawasan Kota Makassar yang berkelanjutan.
- b. Peneliti menyarankan para peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis dan kajian lebih lanjut terhadap wilayah-wilayah yang serupa dengan kawasan Perkotaan Kota Makassar sehingga diharapkan dapat mewujudkan perkotaan Indonesia yang mandiri dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Kajian Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian Perkotaan di Kota Makassar. *Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 77–101. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.298>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Ftachiya, A. (2020). Proses dan Pendekatan Regenerasi Petani Melalui Multistrategi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73–85. <http://dx.doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Darmalaksana, W. (2020). Hasil dan Pembahasan untuk Artikel Konseptual. *Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/31412>
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1), 49–62. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/4339>
- Iswandi, R. M., Alwi, L., Nikoyan, A., & Fyka, S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Pertanian dan Perikanan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 1–6. <https://garuda.kemdibud.go.id/documents/detail/2498762>
- Nasihien, R. D., Wulandari, D. A. R., Zacoeb, A., & Setiawan, M. I. (2017). Teknologi Portable Inflated Greenhouse Sebagai Fasilitas Pendukung Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pertanian Perkotaan (Urban Farming). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 161–183. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.123>
- Nurjasmii, R. (2021). Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 11–28. <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1406>
- Podung, G. C., Rondonouwu, D. M., & Kumurur, V. A. (2022). Presepsi dan Preferensi Masyarakat dalam Kegiatan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Di Kota Manado. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur*, 11(1), 51–60. <https://doi.org/10.35793/sabua.v11i1.41231>

- Rusida. (2016). Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan Untuk Mewujudkan Kawasan Perkotaan Belopa Yang Berkelanjutan. *Plano Madani*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.24252/planomadani.5.2.3>
- Sainuddin. (2021). *Lorong Wisata Makassar, Diharap Dapat Mendorong Peningkatan Ekonomi*. Kabar Makassar. <https://kabarmakassar.com>
- Sinatra, F., Azhari, D., Asbi, A. M., & Affandi, M. I. (2022). Prinsip Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Sebagai Infrastruktur Hijau di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 19–36. <https://repository.lppm.unila.ac.id/42379/>
- Syah, H., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 8(3), 1093–1099. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.910>
- Wahdah, L., & Maryono, M. (2018). Peran Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Pertanian Akuaponik di Kota Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 195–202. <https://journal.akprind.ac.id/index.php/snast/article/view/1448>
- Wisneni, A., Abdullah, A., & Boceng, A. (2020). Keberlanjutan Pengembangan Lorong Garden Dalam Mewujudkan Kawasan Perkotaan Ramah Lingkungan (Eco City) Di Makassar. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 4(2), 10–23. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v4i2.136>
- Wiyanti, A. N. (2013). Implementasi Program Urban Farming Pada Kelompok Sumber Trisno Alami Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Jurnal Publika*, 1(2), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/27/article/view2622>